JURNAL .....
ISSN: xxxx-xxxx (media online)

Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Kesulitan Keuangan Pada Sektor *Consumer Cylical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2023

Farhan Maliki Adriano[1] , Resti Yulistia Muslim[2]
[1] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bunghatta
Email: malikifarhan999@gmail.com , resti.yulistiam@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik CEO yang terdiri dari CEO narsisme, gender, expertise, dan edukasi terhadap kesulitan keuangan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 hingga tahun 2023. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, diperoleh 43 perusahaan dengan total sampel sebanyak 215 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CEO narsisme berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, CEO gender berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, CEO expertise berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, dan CEO edukasi juga berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Kata Kunci: Kesulitan keuangan, CEO Narsisme, CEO Gender, CEO Expertise, CEO Edukasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of CEO characteristics consisting of CEO narcissism, gender, expertise, and education on financial distress. The sampling method used in this research is purposive sampling. This study employs secondary data obtained from company annual reports. The population of the research includes consumer cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 to 2023. Based on the established criteria, 43 companies were obtained with a total of 215 observations. The data analysis technique used is logistic regression with the assistance of SPSS software. The results of this study indicate that CEO narcissism has an effect on financial distress, CEO gender has an effect on financial distress, CEO expertise has an effect on financial distress, and CEO education also has an effect on financial distress.

Keywords: Financial distress, CEO Narcissism, CEO Gender, CEO Expertise, CEO Education

PENDAHULUAN

Secara teoritis, kesulitan keuangan mengacu pada kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius dan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya (Huang & Zhang, 2020). Hal ini seringkali terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran utangnya atau menghadapi masalah likuiditas yang signifikan. Dengan kata lain, kesulitan keuangan dapat memiliki konsekuensi yang serius bagi perusahaan, termasuk potensi kebangkrutan, pengurangan atau penghentian operasional, pengurangan tenaga kerja, dan kerugian bagi pemegang saham dan kreditor (Appadurai, 2020).

Salah satu fenomena kesulitan keuangan di Indonesia adalah kasus PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), produsen tekstil terkemuka yang menghadapi potensi kebangkrutan akibat utang yang tidak terbayar. Sritex mengalami peningkatan utang yang signifikan sejak tahun 2020, dan perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajibannya (CNN Indonesia, 2025). Pada

Mei 2021, Sritex resmi mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dengan nilai tagihan sekitar Rp12,9 triliun dan pada Oktober 2024, Pengadilan Niaga Semarang menyatakan Sritex pailit, dan keputusan ini dikuatkan oleh Mahkamah Agung pada Desember 2024 (Yusuf & Hardiyanto, 2024).

Kondisi kesulitan keuangan juga terjadi pada PT Argo Pantes Tbk (ARGO) yang merupakan salah satu perusahaan di sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2023, meskipun ARGO berhasil mencatat peningkatan pendapatan neto sebesar 11,56% menjadi Rp103,13 miliar, perusahaan tetap mengalami kerugian bersih sebesar Rp35,14 miliar. Kondisi ini menjadi cerminan bahwa peningkatan pendapatan belum tentu menjamin keberhasilan perusahaan dalam mencapai profitabilitas, terutama apabila tidak diiringi dengan strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Untuk menghadapi tekanan keuangan tersebut, manajemen perusahaan mengambil langkah strategis dengan melakukan konversi utang sebesar Rp1,61 triliun menjadi saham melalui mekanisme *private placement*. Fenomena ini menunjukkan bahwa dalam situasi krisis keuangan, keputusan yang diambil oleh pimpinan perusahaan, khususnya CEO, sangat berperan dalam menentukan arah pemulihan dan kelangsungan usaha.

Chief executive officer (CEO) merupakan tokoh yang paling penting dalam mengelola dan menentukan strategi perusahaan ke depannya sehingga terhindar dari kesulitan keuangan. Investor dapat menilai suatu perusahaan dan percaya untuk dapat berinvestasi pada suatu perusahaan apabila telah menilai karakteristik CEO perusahaan tersebut. Perusahaan lebih rentan mengalami kesulitan keuangan, ketika seorang CEO tidak bisa mengelola kinerja perusahaan dengan baik (Tanjaya & Santoso, 2020). CEO merupakan seorang pejabat eksekutif yang memegang jabatan tertinggi dalam suatu perusahaan, yang berfungsi dan bertanggung jawab dalam mengelola kinerja perusahaan (Hamidlal & Harymawan, 2021). CEO juga bertanggung jawab kepada keberhasilan perusahaan yang dipimpin olehnya. CEO bertugas dalam pengambilan keputusan dan kebijakan penting dalam perusahaan sehingga jika seorang CEO tidak dapat mengelola dan memimpin perusahaan dengan baik maka sperusahaan lebih rentan mengalami kesulitan keuangan (Tanjaya & Santoso, 2020).

Beberapa ciri-ciri CEO yang bisa jadi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang CEO dalam mengelola perusahaan. Dari beberapa faktor tersebut terdapat empat faktor yang umum dan erat kaitannya dengan seorang CEO. Empat faktor tersebut di antaranya yaitu CEO *narsisme*, CEO *gender*, CEO *expertise*, dan CEO edukasi. Faktor- faktor tersebut berhubungan dengan kinerja perusahaan, termasuk dalam menghadapi kesulitan keuangan.

CEO *narsisme* dikaitkan dengan tingkat kepercayaan diri tinggi, dominasi dalam pengambilan keputusan, serta kecenderungan untuk mengambil risiko besar dalam strategi bisnis. García-martínez et al. (2023) menemukan bahwa CEO dengan karakteristik narsistik cenderung terlibat dalam kebijakan agresif, seperti ekspansi bisnis yang tidak terukur dan manajemen laba, yang dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Terdapat hubungan positif antara *narsisme* CEO dan instabilitas keuangan, di mana keputusan yang diambil lebih berorientasi pada pencitraan pribadi dibandingkan dengan keberlanjutan perusahaan. CEO yang memiliki sifat narsistik cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dan citra publik perusahaan di atas kepentingan jangka panjang, sehingga dapat berdampak pada ketidakstabilan finansial jika tidak diimbangi dengan strategi manajemen risiko yang kuat (Muthmainnah et al., 2023).

Selain *narsisme*, faktor *gender* CEO juga memiliki peran penting dalam menentukan pola kepemimpinan serta strategi manajemen risiko perusahaan. Kushandojo & Widianingsih (2024) menemukan bahwa CEO perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan dan lebih berorientasi pada keberlanjutan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Khan et al. (2021) yang menunjukkan bahwa keberagaman *gender* dalam dewan direksi berkontribusi pada peningkatan kualitas tata kelola perusahaan dan

stabilitas keuangan yang lebih baik. CEO perempuan sering kali memiliki kecenderungan untuk lebih mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan, terutama dalam aspek keuangan dan investasi. Selain itu, keberadaan CEO perempuan dalam struktur kepemimpinan perusahaan dapat meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, yang dapat membantu mengurangi risiko kesulitan keuangan. Berbeda dengan CEO laki-laki yang umumnya lebih agresif dalam mengambil keputusan bisnis, CEO perempuan lebih cenderung mengadopsi pendekatan konservatif, yang dalam banyak kasus dapat memberikan stabilitas keuangan bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Keahlian atau latar belakang profesional CEO juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan. CEO dengan keahlian di bidang keuangan lebih mampu mengelola risiko serta mengoptimalkan penggunaan modal perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2023) menunjukkan bahwa CEO dengan pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan cenderung menghindari kebijakan berisiko tinggi, seperti penggunaan *leverage* yang berlebihan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan. Sejalan dengan itu, Winston et al. (2024) menegaskan bahwa CEO dengan pengalaman industri yang luas lebih efisien dalam menangani tantangan pasar dan memiliki kemampuan lebih baik dalam memitigasi risiko kebangkrutan. CEO yang memiliki latar belakang di bidang keuangan cenderung lebih cermat dalam mengelola arus kas, melakukan perencanaan pajak yang lebih efektif, serta menghindari keputusan investasi yang dapat membahayakan kondisi keuangan perusahaan.

Tingkat pendidikan CEO juga berkontribusi terhadap kualitas pengambilan keputusan strategis, terutama dalam menghadapi ketidakstabilan keuangan. Menurut penelitian Haneul et al. (2023), CEO dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, khususnya dalam bidang bisnis dan ekonomi, memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap mekanisme pasar serta strategi mitigasi risiko yang lebih efektif. CEO dengan latar belakang akademik yang kuat cenderung mengambil keputusan berbasis data dan analisis mendalam, sehingga berdampak positif terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan CEO untuk memiliki keterampilan analitis yang lebih baik dalam mengevaluasi kondisi pasar, mengembangkan strategi diversifikasi yang efektif, serta membuat keputusan investasi yang lebih matang.

Penelitian Radinda & Hasnawati (2023) melakukan pengujian pengaruh CEO education terhadap terjadinya kesulitan keuangan dengan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Kinerja sebuah perusahaan tercermin dari karakteristik yang dimiliki oleh manajer puncak, dengan salah satu karakteristik tersebut adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi ilmu yang dimiliki, semakin baik pula untuk seorang CEO dalam mengambil pertimbangan yang matang dalam pengambilan keputusan di mana hal tersebut berkaitan dengam kesulitan keuangan.
Penelitian ini merupakan replikasi dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji karakteristik CEO secara terpisah. Radinda & Hasnawati (2023) meneliti pendidikan CEO, Dewi (2023) fokus pada keahlian CEO, Yuliananda & Utama (2024) pada sifat *narsisme*, dan Mahardini & Framita (2022) pada *gender* CEO. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa masing-masing karakteristik tersebut berpengaruh terhadap risiko kesulitan keuangan dan penelitian ini modifikasi dari penelitian Muslim et al., (2024) yang meneliti pengaruh kepemilikan perusahaan terhadap kesulitan keuangan dengan keahlian CEO sebagai variabel moderasi yang dimana pada penelitian ini CEO nya sebagai variabel independen.

Penelitian ini fokus pada pengaruh langsung karakteristik CEO, yaitu *narsisme*, *gender*, keahlian, dan pendidikan, terhadap kesulitan keuangan. Selain itu, objek dan periode penelitian juga berbeda, di mana penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer cyclical* di BEI tahun 2019–2024, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sektor infrastruktur, properti, dan real estat tahun 2019–2021. Dalam penelitian ini, karakteristik CEO dikaji dengan mempertimbangkan empat faktor utama, yaitu *narsisme*, *gender*, keahlian, dan tingkat

pendidikan. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana karakteristik CEO saling berinteraksi dalam mempengaruhi kemungkinan kesulitan keuangan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya meneliti satu variabel secara terpisah, kajian ini mengintegrasikan keempat faktor tersebut dalam satu model analisis. Selain itu, penelitian ini berfokus pada konteks Indonesia, khususnya pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, yang memiliki dinamika ekonomi dan regulasi berbeda dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan di negara maju. Fokus pada sektor *consumer cyclical* memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana kondisi finansial dan kebijakan perusahaan di Indonesia dipengaruhi oleh karakteristik CEO, serta bagaimana perusahaan dapat mengatasi potensi kesulitan keuangan melalui kepemimpinan yang efektif.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Agency Theory dikemukakan oleh *Jensen* dan Meckling (1976) untuk menggambarkan hubungan kontraktual yang muncul antara prinsipal yang memanfaatkan agen untuk memberikan layanan yang sesuai dengan kepentingan prinsipal dalam kasus pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian organisasi (Ntuli et al., 2024). Pemisahan ini dapat menimbulkan gesekan antara agen dan prinsipal terutama ketika mereka berniat untuk meningkatkan kekayaan dan kepribadian satu sama lain (Kusumawardhani et al., 2020)

Teori *Upper Echelons*

Teori *upper echelons* dikemukakan oleh Hambrick dan Mason (1984) dalam Ainun (2020). Teori ini menjelaskan bahwa karakteristik pimpinan dalam sebuah organisasi dapat memprediksi pilihan strategis maupun tingkat kinerja organisasi. Teori *upper echelons* menyatakan bahwa untuk memahami alasan di balik keputusan yang diambil oleh sebuah organisasi, perlu mempertimbangkan bias atau disposisi eksekutif sebagai pihak yang memiliki kekuasaan tertinggi. Interpretasi yang dilakukan oleh eksekutif akan dipengaruhi oleh pengalaman, nilai, dan kepribadiannya. Interpretasi ini kemudian akan berpengaruh terhadap pilihan strategi yang akan ditentukan (Ainun, 2020). Untuk memahami alasan manajemen puncak dalam menyusun strategi pengambilan keputusan, perlu dilakukan penilaian terhadap karakteristik yang dapat diamati, seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja CEO (Karinda et al., 2022).

Definisi Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Menurut Platt & Platt (2020), kesulitan keuangan didefinisikan sebagai tahap penurunan keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan diawali dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek, termasuk kewajiban likuiditas, dan kewajiban yang tergolong dalam kategori solvabilitas. Kondisi kesulitan keuangan dapat terjadi kapanpun pada setiap perusahaan. Menurut Suryani Mariani (2022), kesulitan keuangan merupakan tahap penurunan keuangan yang diawali dengan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang perusahaan, terutama utang jangka pendek, yang akhirnya berujung pada kebangkrutan. Kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan beresiko mengalami kebangkrutan (Fionita et al., 2024).

Karakteristik CEO

CEO merupakan seorang pejabat eksekutif yang memegang jabatan tertinggi dalam suatu perusahaan, yang berfungsi dan bertanggungjawab dalam mengelola kinerja perusahaan (Hamidlal & Harymawan, 2021). CEO adalah singkatan dari (*Chief Executive Officer)*, yang merupakan jabatan eksekutif tertinggi di sebuah perusahaan atau organisasi. Karakteristik CEO itu terdiri dari CEO Narsisme, CEO Gender, CEO Expertise, dan CEO Edukasi.

CEO *Narsisme* dan Kesulitan Keuangan

CEO *narsisme* merupakan karakteristik kepemimpinan yang ditandai dengan kecenderungan untuk memperlihatkan kelebihan diri, keinginan yang kuat untuk diakui, serta kecenderungan mengambil risiko secara berlebihan. CEO yang memiliki sifat narsistik cenderung memiliki ego yang tinggi dan mengambil keputusan berdasarkan intuisi pribadi tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang bagi perusahaan. Menurut Pratomo et al. (2022) CEO narsistik sering kali lebih fokus pada pencitraan diri dibandingkan dengan stabilitas keuangan perusahaan, yang dapat berdampak negatif terhadap kebijakan keuangan dan strategi investasi. Hal ini diperkuat oleh temuan Muttiarni et al. (2022), yang menunjukkan bahwa CEO dengan sifat narsistik cenderung menggunakan strategi pembukuan eksploitatif guna meningkatkan kinerja jangka pendek. Menurut Hutahayan (2020), karakteristik *narsisme* dalam kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk mendapatkan pengakuan, tetapi juga dengan dorongan untuk mencapai kekuasaan dan dominasi. CEO yang terlalu narsistik sering kali kurang memiliki empati terhadap karyawan dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga kebijakan yang diambil lebih mengutamakan kepentingan pribadi.

H1: CEO *narsisme* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

CEO *Gender* dan Kesulitan Keuangan

Perbedaan *gender* pada posisi CEO dapat mempengaruhi pola pengambilan keputusan strategis dalam perusahaan. CEO wanita cenderung memiliki orientasi yang lebih kuat terhadap pemangku kepentingan. Menurut Bouaziz et al. (2020) CEO wanita cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Pendekatan yang lebih konservatif ini memungkinkan, perusahaan untuk lebih stabil dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan mengurangi risiko kesulitan keuangan. Penelitian Sari & Mauliddah (2024) juga mendukung pandangan ini dengan menekankan bahwa CEO wanita lebih mempertimbangkan kepentingan jangka panjang perusahaan dan lebih berhati-hati dalam pengambilan risiko dibandingkan CEO pria. Selain itu, penelitian oleh Ahmad et al. (2022) menyatakan bahwa keberadaan CEO wanita berdampak positif pada kualitas tata kelola perusahaan. CEO wanita lebih cenderung mengadopsi kebijakan transparansi dalam pelaporan keuangan dan menghindari praktik manipulasi akuntansi, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor.

H2: CEO *Gender* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

CEO *Expertise* dan Kesulitan Keuangan

Keahlian dan pengalaman seorang CEO sangat menentukan efektivitas pengambilan keputusan strategis dalam perusahaan (Radinda & Hasnawati, 2023). CEO dengan pengalaman dan keterampilan manajerial yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola risiko keuangan dan menghadapi tantangan bisnis yang kompleks. Agustin & Bhilawa (2020) menemukan bahwa pengalaman seorang CEO memiliki hubungan negatif dengan kesulitan keuangan, yang berarti semakin berpengalaman seorang CEO, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sumardi & Wati (2022) juga menunjukkan bahwa CEO dengan tingkat pengalaman yang tinggi lebih mampu mengidentifikasi tanda-tanda awal kesulitan keuangan dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat. Selain itu, CEO dengan keahlian yang tinggi cenderung memiliki jaringan bisnis yang luas, yang dapat membantu perusahaan mendapatkan dukungan finansial dan strategi bisnis yang lebih baik dalam menghadapi krisis ekonomi.

H3: CEO *Expertise* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadi kesulitan keuangan.

CEO Edukasi dan Kesulitan Keuangan

Tingkat pendidikan seorang CEO merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas

kepemimpinan dan kemampuan dalam mengelola perusahaan. CEO dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai strategi bisnis, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kesulitan keuangan, karena CEO dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mampu menjaga stabilitas keuangan perusahaan Zhou et al. (2021). Penelitian oleh Haneul et al. (2023) mengindikasikan bahwa CEO dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap mekanisme pasar dan strategi mitigasi risiko yang lebih efektif. Di samping itu, Putra (2021) menyatakan bahwa CEO dengan latar belakang pendidikan manajemen dan keuangan memiliki keunggulan dalam mengoptimalkan penggunaan modal dan mengelola sumber daya perusahaan, sehingga menciptakan kondisi keuangan yang lebih stabil.

H4: CEO Edukasi berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang sudah di cantumkan dan beberapa dasar terkait dengan kesulitan keuangan, maka penulis membuat kerangka penelitian sebagai berikut:

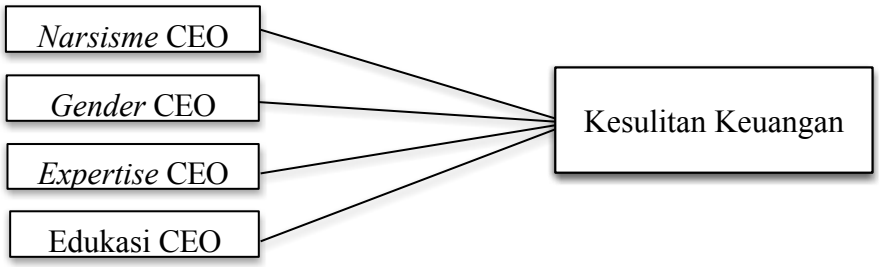

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan di sektor tersebut; sementara sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*; yaitu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan adalah perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2019-2023 dan menyajikan data yang dibutuhkan secara lengkap. Berdasarkan proses seleksi ini; diperoleh sampel akhir sebanyak 43 perusahaan dengan total 215 observasi data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan; yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua; yaitu variabel dependen dan independen.

- **Variabel Dependen** adalah **kesulitan keuangan**. Variabel ini diukur menggunakan model Altman Z-Score dengan rumus Z’ = 3;25 + 6;56 X1 + 3;26 X2 + 6;72 X3 + 1;05 X4. Pengukuran ini bersifat dikotomis (variabel *dummy*); di mana perusahaan yang memiliki nilai Z-Score di bawah 2;6 dikategorikan mengalami kesulitan keuangan (diberi nilai 1); sedangkan yang nilainya di atas 2;6 dianggap tidak mengalami kesulitan keuangan (diberi nilai 0).
- **Variabel Independen** adalah **karakteristik CEO**; yang diukur melalui empat proksi:

1. **CEO Narsisme**; diukur menggunakan skor skala 1 hingga 5 berdasarkan ukuran foto CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan .
2. **CEO Gender**; diukur dengan variabel *dummy*; di mana nilai 1 diberikan untuk CEO perempuan dan nilai 0 untuk CEO laki-laki.
3. **CEO Expertise**; diukur menggunakan variabel *dummy*; dengan nilai 1 diberikan kepada CEO yang memiliki latar belakang pendidikan magister di bidang ekonomi/bisnis atau sertifikasi keuangan profesional; dan nilai 0 jika tidak.
4. **CEO Edukasi**; diukur dengan variabel *dummy*; nilai 1 untuk CEO berpendidikan formal setara atau lebih tinggi dari S2; dan nilai 0 untuk pendidikan setara atau di bawah S1.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum data penelitian. Selanjutnya; dilakukan pengujian kelayakan model melalui uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* dan uji *Overall Model Fit* untuk memastikan model regresi yang digunakan sesuai dengan data. Teknik analisis utama yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis regresi logistik; karena variabel dependennya bersifat dikotomis (nilai 0 atau 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2023 sebanyak 112 perusahaan. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan beberapa kriteria sampel perusahaan pada tahun pengamatan yang bersangkutan, maka didapatkan sebanyak 43 perusahaan dengan 215 observasi yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan berkelanjutan yang diterbitkan di BEI pada website www.idx.do.id dan web perusahaan masing-masing. Dengan demikian secara umum proses pengumpulan sampel perusahaan perusahaan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023	112
2	Perusahaan yang tidak menyampaikan data secara menyeluruh terkait variabel penelitian selama periode tahun 2019-2023	(69)
3	Jumlah sampel	43
4	Sampel Observasi	215

Sumber : Data Output SPSS, 25

Dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa jumlah perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 sebanyak 112 perusahaan, dari 112 didapatkan 43 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, sehingga data hasil obsevasi berjumlah 215 data.

Hasil Analisis Deskriptif

Setelah semua data dan informasi dikumpulkan, maka dilakukan tahapan pengolahan data. Proses pengolahan data dapat dilakukan dengan cara menggunakan SPSS 25. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka dapat dilihat hasil analisis deskriptif penelitian pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Kesulitan keuangan	215	.00	1.00	.121	.3268
CEO *Narsisme*	215	1.00	5.00	3.1209	1.14968

CEO *Gender*	215	.00	1.00	.72	.450
CEO *Expertise*	215	.00	1.00	.4465	.49829
CEO Edukasi	215	.00	1.00	.4372	.49720
Valid N (*listwise)*	215				

Sumber : Data Output SPSS, 25

Dari Tabel 2 dapat dilihat analisis deskriptif tentang uraian data yang telah dikumpulkan bahwa penelitian ini memiliki jumlah data 215 sampel. Kesulitan keuangan memiliki nilai terendah 0 sedangkan nilai tertinggi sebesar 1. Rata-rata pada kesulitan keuangan adalah 0,121 dengan standar deviasi 0,327. Selanjutnya CEO *narsisme* nilai terendah yaitu 1 dengan nilai tertinggi sebesar 5. Rata-rata pada CEO *narsisme* adalah 3,121 dan standar deviasi sebesar 1,150. CEO *gender* memiliki nilai terendah 0 dengan nilai tertinggi 1. CEO *gender* memiliki rata-rata 0,72 dan standar deviasi 0,450. CEO *expertise* memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. CEO *expertise* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,447 dan standar deviasi 0,498. CEO edukasi memiliki nilai terendah yaitu 0 dan nilai tertinggi 1. Rata-rata CEO edukasi memiliki nilai 0,437 dan standar deviasi 0,497.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan pengujian untuk memprediksi probabilitas variabel independen, dapat mempengaruhi variabel dependennya. Dalam penelitian ini kesulitan keuangan merupakan variabel dependen yang menggunakan variabel *dichotomouse*. Sedangkan variabel independennya yaitu CEO *narsisme*, CEO *gender*, CEO *expertise* dan CEO edukasi. Tahapan pengujian sebagai berikut:

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit)*

Pengujian dapat dilihat dari angka *-2 log likelihood* pada *block number* = 0 dan *-2 log likelihood block number* = 1. Nilai *-2 log likelihood* yang mengalami penurunan menandakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut merupakan output yang dihasilkan menggunakan *software SPSS*.

Tabel 3. Block Number = 0
Iteration History[a,b,c]

Iteration		***-2 Log likelihood***	***Coefficient***
			Constant
Step 0	1	164.186	-1.516
	2	158.678	-1.917
	3	158.573	-1.982
	4	158.573	-1.984

Sumber : Data Output SPSS, 25

Tabel 4. Block Number = 1
Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		**-2Log likelihood**	**Coefficient**				
			Constant	**X1**	**X2**	**X3**	**X4**
Step 1	1	148.903	-1.528	-0.102	-0.126	-0.031	0.995
	2	133.465	-2.012	-0.230	-0.260	-0.174	2.054
	3	130410	-2.237	-0.345	-0.360	-0.409	2.954
	4	130.127	-2.346	-0.389	-0.395	-0.522	3.339
	5	130.123	-2.366	-0.393	-0.399	-0.534	3.388
	6	130.123	-2.367	-0.393	-0.399	-0.534	3.389

Sumber : Data Output SPSS, 25

Berdasarkan output SPSS di atas, pada tabel 3 diperoleh nilai -2 *Log Likelihood* sebesar 158.573 dengan hanya konstanta dalam model. Setelah variabel independen (X1, X2, X3,

X4) dimasukkan ke dalam model pada tabel 4, nilai -2 *Log Likelihood* turun menjadi 130.123. Penurunan nilai -2 *Log Likelihood* ini menunjukkan adanya perbaikan model, sehingga dapat disimpulkan bahwa penambahan variabel independen memberikan pengaruh terhadap model secara keseluruhan. Dengan demikian, model regresi logistik yang melibatkan variabel X1, X2, X3 dan X4 lebih baik dalam menjelaskan variabel dependen dibandingkan dengan model awal yang hanya menggunakan konstanta.

b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistic dapat dilakukan dengan melakukan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit.* Jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 maka menandakan model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Adapun hasil dari uji kelayakan model regresi sebagai berikut :

Tabel 5. *Hosmer and Lemeshow's Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	14.802	8	.063

Sumber : Data Output SPSS, 25

Dari *output* diatas menunjukkan nilai chi-square sebesar 14,802 dengan signifikansi 0,063. Nilai signifikansi diatas lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi dalam penelitian ini diterima karena cocok dengan data observasinya.

c. Pengujian *Nagelklerke's R square*

Nagelklerke's R square merupakan modifikasi kefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai menunjukkan seberapa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

Tabel 6. *Uji Nagelklerke's R Square*

Step	-2 *log likelihood*	Cox & Snell R square	Nagelklerke's R square
1	130.123[a]	.124	.238

Sumber : Data Output SPSS, 25

Dari tabel output Model Summary diatas dapat diketahui bahwa nilai Cox & Snell R square adalah sebesar 0,124. Sedangkan, nilai *Nagelklerke's R* square adalah sebesar 0,238. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 23.8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

d. Tabel klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan seberapa besar kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Pada tabel klasifikasi terdapat kolom yang berisi nilai prediksi dari variabel kesulitan keuangan, angka 0 menunjukkan tidak adanya kesulitan keuangan dan angka 1 menunjukkan adanya kesulitan keuangan. Selain itu terdapat baris yang menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel kesulitan keuangan. Adapun nilai dari uji klasifikasi dari model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Tabel Klasifikasi

		Predicted	
		Kesulitan keuangan	Kesulitan keuangan
Observed		**.00**	**1.00**	**Percentage Correct**

Step 1	Kesulitan keuangan	.00	189	0	100.0
		1.00	26	0	.0
	Overall Percentage				87,9

Sumber : Data Output SPSS, 25

Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan kesulitan keuangan pada penelitian ini adalah 87.9%. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak kesulitan keuangan adalan sebesar 12.1%, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan sebanyak 189 perusahaan yang diprediksi tidak adanya kesulitan keuangan dari total 215 perusahaan. Selain itu, tabel diatas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat 26 perusahaan yang diprediksi terjadi kesulitan keuangan dari total 215 perusahaan yang terjadi kesulitan keuangan.

Analisis Koefisien Regresi

Langkah berikutnya yaitu melakukan analisis regresi logistik dan menguji koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis logistik yang didapatkan sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

		B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	CEO*Narsisme*	-0.393	0.263	2.235	1	0.135	0.675
	CEO*Gender*	-0.399	0.485	0.677	1	0.411	0.671
	CEO*Expertise*	-0.534	0.773	0.477	1	0.490	0.586
	CEOEdukasi	3.389	1.051	10.405	1	0.001	29.629
	Constant	-2.367	0.956	6.125	1	0.013	0.094

Sumber : Data Output SPSS, 25

Berdasarkan hasil analisis logistik diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = -2{,}367 - 0{,}393X_1 - 0{,}399X_2 - 0{,}534X_3 + 3{,}389X_4 + \mathit{e}}$$

Pengujian hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh CEO *narsisme*, CEO *gender*, CEO *expertise*, CEO edukasi.terhadap Kesulitan keuangan pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh CEO *Narsisme* Terhadap Kesulitan Keuangan

Nilai koefisien regresi variabel CEO *narsisme* sebesar -0,393, nilai signifikansi 0,135 dengan tingkat α = 5% (0,135 > α 0,05). H1 ditolak, CEO *narsisme* tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa CEO *narsisme* tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, yang berarti walaupun CEO memiliki posisi yang penting, pengambilan keputusan di banyak perusahaan besar tidak hanya bergantung pada satu individu. Dewan direksi, komite manajemen risiko, dan sistem pengawasan internal membatasi ruang gerak CEO untuk membuat keputusan yang ekstrim, sehingga meskipun CEO memiliki sifat narsistik, keputusan-keputusan yang berpotensi membahayakan kondisi keuangan dapat difilter oleh sistem organisasi. Karakter unik tersebut terbentuk dari adanya foto yang ditampilkan, CEO dengan *narsisme* yang tinggi cenderung memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi dan telah dibuktikan dengan ukuran foto CEO sebagai alat ukur *narsisme* CEO tidak memiliki pengaruh terhadap kesulitan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa CEO yang memiliki

kepercayaan diri tinggi ataupun rendah tidak dapat mempengaruhi kesulitan keuangan (Nuraeni, 2024).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fionita et al (2024), Rusydi (2021), dan Muttiarni et al (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh CEO *narsisme* terhadap kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nuraeni, 2024), (Candy & Delfina, 2023) dan (Kim, 2018) yang menemukan bahwa CEO *narsisme* tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Pengaruh CEO *Gender* Terhadap kesulitan keuangan

Nilai koefisien regresi variabel CEO *gender* sebesar -0,399, nilai signifikansi 0,411 dengan tingkat α = 5% (0,411 > α 0,05). H2 ditolak, CEO *gender* tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa CEO *gender* tidak berpengaruh terhadap Kesulitan keuangan, pengambilan keputusan lebih dipengaruhi oleh faktor struktural. Risiko kesulitan keuangan umumnya lebih banyak dipengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas, leverage, tata kelola, serta kondisi makroekonomi dari pada faktor individual seperti *gender* CEO artinya, peran *gender* tidak cukup kuat untuk memengaruhi *outcome* akhir ketika variabel finansial dan manajerial lebih dominan (Nuraeni, 2024).

Kurangnya keberadaan *gender* perempuan di sebuah perusahaan sektor *consumer cyclical* di Indonesia membuat hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan. Adanya kesenjangan proporsi antara perempuan dan laki-laki di sektor *consumer cyclical* indonesia tercermin dalam hal ini. Akibatnya, *gender* dalam dewan manajemen suatu perusahaan *consumer cyclical* di Indonesia tidak secara efektif memprediksi kondisi kesulitan keuangan Gaafar & Moncef (2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gaafar & Moncef (2023) dan Nuraeni (2024) yang menemukan bahwa CEO *gender* tidak memiliki pengaruh terhadap kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Escribano-Navas & Gemar, 2021), dan (El-Gazar et al., 2023) yang menemukan bahwa CEO *gender* berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Pengaruh CEO *Expertise* Terhadap Kesulitan keuangan

Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel CEO *expertise* sebesar -0,534, nilai signifikansi 0,49 dengan tingkat α = 5 (0,490 > α 0,05). H3 ditolak, CEO *expertise* tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa CEO *expertise* tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa keahlian profesional CEO tidak menjadi faktor penting dalam menentukan arah kebijakan dan performa perusahaan. Kemampuan manajerial didefinisikan sebagai *knowledge*, *skill* dan *experience* yang seringkali dimanfaatkan oleh manajer dalam bekerja. Kemampuan manajerial yang dimiliki manajer dalam perusahaan dapat menjadi salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam perusahaan (Radinda & Hasnawati, 2023).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rosadi & Dillak (2023), Agustin & Bhilawa (2020), dan Sumardi & Wati (2022) yang menemukan bahwa CEO *expertise* berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Radinda & Hasnawati, 2023) dan (Tanjaya & Leonardo, 2019) yang menemukan bahwa CEO *expertise* tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Pengaruh CEO Edukasi Terhadap Kesulitan keuangan

Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel CEO edukasi sebesar 3,389, nilai signifikansi 0,001 dengan tingkat α = 5% (0,001 < α 0,05). H4 diterima, CEO edukasi berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa CEO edukasi berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, hal ini berarti pendidikan menjamin pengambilan keputusan yang menghasilkan kesulitan keuangan. Hal ini bisa terjadi karena efektivitas kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh jenjang pendidikan, tetapi juga

ditentukan oleh pengalaman kerja, gaya kepemimpinan, dan faktor lainnya Tanjaya & Santoso (2020). Tingkat pendidikan CEO berpengaruh terhadap kesulitan keuangan suatu perusahaan, karena tinggi rendahnya tingkat pendidikan mempengaruhi kemungkinan perusahaan berada pada kondisi kesulitan keuangan. Latar belakang yang berbeda mempengaruhi pengetahuan dan wawasan serta keahlian dalam membaca situasi atau keadaan perusahaan, karena CEO dengan gelar master atau sarjana mempunyai wawasan luas di bidang intelektual tetapi tidak semua CEO memiliki pengalaman ketika dihadapkan pada suatu kondisi perusahaan saat mengalami krisis ekonomi atau berada pada kondisi kesulitan keuangan Elsharkawy et al (2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tanjaya & Santoso (2020) dan Elsharkawy et al (2018) yang menemukan bahwa CEO Edukasi berpengaruh terhadap Kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Syahbinah & Suhardianto, 2025), (Thuy, Thi Cam, 2024) yang menemukan bahwa CEO edukasi tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik CEO berupa *narsisme, gender, dan expertise* ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa sifat narsistik seorang CEO, jenis kelamin, maupun keahlian yang dimilikinya tidak menjadi faktor utama yang menentukan kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical*. Dengan kata lain, aspek-aspek tersebut tidak cukup kuat untuk menjelaskan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan dalam konteks penelitian ini. Sebaliknya, karakteristik edukasi CEO terbukti memiliki pengaruh terhadap kesulitan keuangan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa latar belakang pendidikan seorang CEO mampu memengaruhi cara mereka mengambil keputusan strategis dan mengelola perusahaan, sehingga berimplikasi pada kondisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan yang dimiliki seorang CEO dapat menjadi faktor yang penting dalam menekan atau mencegah terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, I. D. A., & Bhilawa, L. (2020). Reputasi Ceo Terhadap Keberlangsungan Usaha Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unesa*, *8*(2), 1–10.

Ainun, M. B. (2020). Pengaruh Tenure CEO terhadap Readability Narasi Pengungkapan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *9*(1), 71. https://doi.org/10.26418/jebik.v9i1.37114

Andika, A., Susilo, C. F., & Jennifer. (2022). Educational Background Analysis of CEOs of Large Indonesian Listed Companies. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, *5*(2), 240–254. https://doi.org/https://doi.org/10.34050/elsjish.v5i2.21221

Appadurai, A. (2020). *Banking on words: The failure of language in the age of derivative finance*. University of Chicago Press.

Candy, C., & Delfina, D. (2023). Mampukah Struktur Modal Memediasi Pengaruh Ceo Narcissism Dan Overconfidence Terhadap Kinerja Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *28*(2), 155–162. https://doi.org/10.23960/jak.v28i2.1115

CNN Indonesia. (2025, February). Kronologi Tumbangnya Raksasa Tekstil Sritex yang Tutup per 1 Maret. *CNN Indonesia*.

Darmansyah, A. P., Auliyanti, M. S., & Azizah, W. Z. N. (2025). Mengungkap Penyebab Kepailitan PT. Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex): Faktor Internal, Eksternal, Manajemen

Keuangan dan Proses Hukum. *Jurnal Riset Akuntansi*, *3*(1), 330–340. https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i1.2980

Dewi, L. K. (2023). *Pengaruh CEO Narcissism, CEO Tenure, dan CEO Compensation terhadap Tax Avoidance*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

El-Gazar, H. E., Shawer, M., Alenezi, A., Shaban, M., Zaky, M. E., & Zoromba, M. A. (2023). Strengths Mindset as a Mediator in the Relationship Between Paradoxical Leadership and Nurses' Positive Attitudes Towards Artificial Intelligence: A Cross-Sectional Study. *Journal of Advanced Nursing*, 1–14. https://doi.org/10.1111/jan.16841

Elsharkawy, M., Paterson, A. S., & Sherif, M. (2018). Now you see me: Diversity, CEO education, and bank performance in the UK. *Investment Management and Financial Innovations*, *15*(1), 277–291. https://doi.org/10.21511/imfi.15(1).2018.23

Escribano-Navas, M., & Gemar, G. (2021). Gender and bankruptcy: A hotel survival econometric analysis. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(12), 1–13. https://doi.org/10.3390/su13126782

Fionita, I., Susanti, S., Pranyoto, E., & Lestari, N. (2024). Ceo Narcissism and Financial Performance. *Jrak*, *16*(2), 337–348. https://doi.org/10.23969/jrak.v16i2.18406

Gaafar, A., & Moncef, G. (2023). Does Gender Diversity on Board Reduce The Likelihood of Financial Distress? Evidence From Malaysia. *Asia- Pasific Journal of Business Administration*, *15*(2).

García-martínez, I., Fernández-batanero, J. M., & Fernández-cerero, J. (2023). Analysing the Impact of Artificial Intelligence and Computational Sciences on Student Performance : Systematic Review and Meta-analysis. *JOURNAL OF NEW APPROACHES IN EDUCATIONAL RESEARCH*, *12*(1), 171–197. https://doi.org/10.7821/naer.2023.1.1240

Hamidlal, K. E., & Harymawan, I. (2021). Relationship Between CEO Power and Firm Value: Evidence from Indonesian Non-Financial Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, *8*(1), 15–26. https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.17942

Haneul, Ahmad, G. N., & Siregar, M. E. S. (2023). Pengaruh CEO Characteristics terhadap Firm Performance pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, *4*(1), 277–293. https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jbmk.0401.20

Huang, H., & Zhang, W. (2020). Financial expertise and corporate tax avoidance. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, *27*(3), 312–326. https://doi.org/10.1080/16081625.2019.1566008

Karinda, D. N., Suranto, F., Rinaningsih, & Farhana, S. (2022). Karakteristik Dewan dan Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Journal of Accounting & Management Innovation*, *6*(1), 96–121.

Khan, M. K., Zahid, R. M. A., Saleem, A., & Sági, J. (2021). Board Composition and Social & Environmental Accountability: A Dynamic Model Analysis of Chinese Firms. *Sustainability*, *13*(19), 10662. https://doi.org/10.3390/su131910662

Kim, B. H. (2018). Is Narcissism Sustainable in CEO Leadership of State-Owned Enterprises? *Sustainability (Switzerland)*, *10*(7), 1–13. https://doi.org/10.3390/su10072425

Kushandojo, A. H., & Widianingsih, L. P. (2024). Peran Narsisme CEO dan Komposisi Gender Dewan Direksi dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keberlanjutan: Perusahaan-Perusahaan di ASEAN. *Financial: Jurnal Akuntansi*, *10*(2), 186–202. https://doi.org/https://doi.org/10.37403/financial.v10i2.613

Kusumawardhani, D., Primastiwi, A., & Meganingrum, A. S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Financial Distress Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, *5*(2), 48–61. https://doi.org/https://doi.org/10.52447/map.v5i2.4363

Muslim, R. Y., Rian, A., & Frinola, A. (2024). *Kepemilikan Perusahaan , Keahlian CEO dan*. *8*(3). https://doi.org/10.18196/rabin.v8i3.21598

Muthmainnah, Diantimala, Y., & Riha Dedi Priantana. (2023). Efek Moderasi Karakteristik Ceo Perusahaan Mendunia Pada Hubungan Kualitas Informasi Akuntansi Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *13*(3), 696–714. https://doi.org/10.22219/jrak.v13i3.25418

Muttiarni, M., Mira, M., Putri, L. N., Nurmagfirah, N., Indrayani, S., & Arman, A. (2022). Pengaruh CEO Narsisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, *5*(1), 15–22. https://doi.org/10.35326/jiam.v5i1.2045

Ntuli, S. P., Nzuza, Z. W., & Mbambo, M. A. (2024). Factors Influencing Equity Financing within Government Entities in South Africa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *15*(1), 345–353. https://doi.org/10.32479/ijefi.16850

Nuraeni, N. (2024). *The Effect of Financial Distress, Information Asymmetry, and CEO Characteristics on Earnings Management: The Moderating Role of Internal Control*. *10*, 3.

Platt, H. D., & Platt, M. B. (2020). Predicting Corporate Financial Distress : Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics Dan Finance*, *26*(2), 184–199. https://doi.org/10.1007/BF02755985

Pratomo, D., Nazar, M. R., & Pratama, R. A. (2022). Pengaruh Inventory Intensity, Karakter Eksekutif, Karakteristik CEO Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(3), 1999. https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2871

Radinda, A. S., & Hasnawati, H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Karakteristik Ceo (Gender, Tingkat Pendidikan, Pengalaman), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Teratasinya Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 693–704. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15450

Rosadi, R. R. D. C., & Dillak, V. J. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Expertise Diversity, CEO Duality dan Board Size terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(3), 3328. https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.3972

Rusydi, M. (2021). The Impact of CEO Narcissism Behavior on Firm Performance through Earnings Management. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(1), 53–60. https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i1.164

Sumardi, & Wati, E. (2022). Pengaruh Karakteristik CEO dan Hubungan Politik Terhadap Manajemen Laba Riil. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(3), 1288–1303. https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4iSpesial%20Issue%203.841

Suryani, & Mariani, D. (2022). Memprediksi Financial Distress Melalui Faktor Internal Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(3), 443–454. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1441

Syahbinah, S., & Suhardianto, N. (2025). The Influence of CEO's Education Level and

Accounting Professional Background on Financial Slack. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *17*(1), 118–133. https://doi.org/10.15294/jda.v17i1.19432

Tanjaya, F. L., & Santoso, E. B. (2020a). Asosiasi Karakteristik CEO terhadap Potensi Kesulitan Keuangan Perusahaan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, *1*(2), 153–168. https://doi.org/https://doi.org/10.37715/mapi.v1i2.1407

Tanjaya, F. L., & Santoso, E. B. (2020b). Kesulitan Keuangan Perusahaan. *USU Press*, 153–168.

Tanjaya, & Leonardo, F. (2019). *PENGARUH KARAKTERISTIK CEO TERHADAP POTENSI FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE ALTMAN Z SCORE PADA PERUSAHAAN SEKTOR NON-FINANCIAL YANG TERDAFTAR DI BEI*. *11*.

Tarigan, I. Y. (2025). *Membengkak Hampir 9 Kali Lipat , Argo Pantes (ARGO) Catat Rugi Rp 9 , 45 Miliar*. Kontan.Co.Id.

Thuy, Thi Cam Nguyen Cong, V. N. (2024). Does the education level of the CEO and CFO affect the profitability of real estate and construction companies? Evidence from Vietnam. *DOAJ*, *10*, 7.

Winston, Haryanto, H., & Suprapto, Y. (2024). The Influence of CEO Narcissism on CSR: The Role of Family Business as a Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *12*(3), 1189–1202. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v12i3.75095

Yusuf, M. D., & Hardiyanto, S. (2024, October). Penyebab PT Sritex Dinyatakan Pailit oleh Pengadilan. *Kompas*.

Zhou, M., Chen, F., & Chen, Z. (2021). Can CEO education promote environmental innovation: Evidence from Chinese enterprises. *Journal of Cleaner Production*, *297*, 126725. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126725